

Penggunaan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Online Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dan Permasalahannya

Erni Hayani

SDN 90 Seluma, Kabupaten Seluma
Ernihayani123@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan. Hasil observasi online melalui beberapa artikel yang dilakukan dalam penggunaan media komunikasi WhatsApp khususnya penggunaan Whatsahapp group pada pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi materi yang akan dipelajari serta mempermudah guru dalam proses pembelajarandengan adanya fitur yang tersedia. Penggunaan whatsapp dinilai efektif sebagai media komunikasi pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 yang dilakukan oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran PAI dalam kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh manfaat dari pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media online pembelajaran jarak jauh (pjj) dan pemasalahannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada penelitian kepustakaan (library research). Karena seluruh datanya bersumber pada bahan-bahan pustaka. Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan grup WhatsApp sebagai media pembelajaran dirasa cukup membantu Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai pengembangan media pembelajaran. Peserta didik yang tertinggal materi pembelajaran karena tidak halangan tidak bisa hadir kini tidak perlu untuk meminta materi pada temanya karena guru mampu mengshare materi pembelajaran yang tertinggal itu pada grup tersebut.

Kata Kunci: Handphone, Media Pembelajaran, Whatsapp Group, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Kasus pertama kali Virus Covid masuk ke Indonesia Pada 2 Maret 2020 dimana Bapak Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyebutkan ada 2 warga negara Indonesia (WNI) yang positif terjangkit virus corona. Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Virus ini meresahkan seluruh dunia termasuk negara Indonesia.

Setahun lebih pandemi Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan sebagai upaya menekan laju penularan, kebijakan itu mulai dari diberlakukannya Sosial Distancing, Work From Home (WFH), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga penutupan berbagai kegiatan instansi dan kerumunan masa. Hal ini menimbulkan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat tanpa terkecuali dampak dalam dunia pendidikan. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarTphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Meningkatnya teknologi di era globalisasi yang serba modern ini bisa kita terapkan pada dunia pendidikan sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran yang disampaikan. Media online whatsapp saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi (2017:3) mendefinisikan whatsapp sebagai aplikasi

chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Aplikasi whatsapp messenger biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau Wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan whatsapp seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file dan bertukar informasi (Suryadi 2018:5). Jumiati (2016:53) menyatakan bahwa whatsapp merupakan teknologi instant messaging seperti SMS dengan bantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi whatsapp dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh manfaat dari pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media online pembelajaran jarak jauh (pjj) dan pemasalahannya.

Metode Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada “Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Saat Pandemicovid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada penelitian kepustakaan (library research). Karena seluruh datanya bersumber pada bahan-bahan pustaka. Sumber penelitian ini terdiri berbagai literature baik buku, artikel, jurnal penelitian, dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan pemahaman media pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan mengkaji konsep optimalisasi penggunaan handphone dalam pembelajaran masa covid-19. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Pemanfaatan Handphone sebagai Media Pembelajaran

Di era globalisasi seperti saat ini, segala aspek kehidupan dituntut untuk semakin maju dan berkembang. Hal tersebut juga disesuaikan dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Memasuki abad ke-21 ini pemanfaatan teknologi sudah tidak asing lagi bahkan menjadi sesuatu yang wajib dalam semua aspek kehidupan, salah satunya pada aspek pendidikan dan ekonomi. Pada abad 21 ini, teknologi informasi dan komunikasi bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer. Dimana teknologi informasi dan komunikasi itu sudah menjadi konsumsi masyarakat umum dari berbagai kalangan dan jenjang usia. Pergerakan teknologi yang semakin berkembang memang memberikan pengaruh kepada manusia untuk merubah gaya hidupnya agar lebih dapat menyesuaikan dengan keadaan teknologi yang ada. Hal tersebut juga berdampak dalam dunia pendidikan. Dimana pemanfaatan perangkat teknologi (elektronik) saat ini menjadi hal penting, salah satunya diteapkan dalam pembelajaran yang dikenal dengan istilah E-learning. Oleh karena itu, sistem pembelajaran menggunakan elektronik pun semakin dikembangkan, hal tersebut dilakukan agar dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman yang semakin canggih.

Salah satu pemanfaatan teknologi adalah pemanfaatan telepon genggam atau yang biasa dikenal dengan istilah handphone. Mengapa handphone? Handphone merupakan perangkat teknologi yang paling praktis dan bisa dibawa kemana saja, dan tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini hampir semua orang dari berbagai usia memilikinya. Handphone merupakan sebuah alat komunikasi yang bisa dimanfaatkan untuk pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Handphone atau telepon genggam bisa dijadikan sebagai media pembelajaran sederhana. Hal tersebut mungkin akan memunculkan pertanyaan, Handphone sebagai media pembelajaran? Seperti apa? Bagi sebagian orang mungkin hal tersebut akan menjadi pertanyaan yang dilontarkan. Karena sebagian dari mereka beranggapan bahwa handphone atau telepon genggam hanyalah sebuah alat yang digunakan untuk keperluan komunikasi saja. Jadi, bagaimana bisa sebuah handphone bisa dijadikan sebagai media pembelajaran? Pertanyaan itu akan bisa dijawab, jika kita

melihat kembali akan fungsi dari handphone itu sendiri. Handphone berfungsi sebagai alat atau media komunikasi, sehingga dari fungsinya tersebut bisa kita manfaatkan sebagai media pembelajaran.

Kemajuan teknologi menjadi salah satu pemicu utama semakin banyaknya inovasi yang diciptakan dalam dunia pendidikan. Salah satunya, dengan dimanfaatkannya perangkat teknologi seperti handphone ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional saja. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik atau e-learning yaitu untuk mengatasi batas ruang dan waktu, sehingga proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Dalam hal ini, handphone berperan sebagai media pembelajaran. Seperti yang kita tahu, bahwa media¹ merupakan sebuah alat atau perantara. Kata media bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang membantu dalam proses belajar mengajar dalam hal menyampaikan sebuah informasi. Media dirancang dan diciptakan untuk mempermudah proses belajar, baik bagi guru maupun siswa. Dimana handphone atau telepon genggam merupakan salah satu perangkat teknologi yang paling praktis dan bisa digunakan untuk membantu proses belajar. Handphone memang sebuah alat komunikasi, akan tetapi dalam sebuah proses komunikasi bisa memunculkan sebuah informasi.

Alasan praktis namun bermanfaat itulah yang membuat sebuah handphone disebut media pembelajaran sederhana. Dalam sistem pembelajaran memanfaatkan perangkat teknologi berupa handphone biasa disebut dengan istilah mobile learning. Mobile learning (M-Learning)² merupakan suatu model atau metode pembelajaran yang memanfaatkan media “mobile” atau handphone sebagai alat bantu. Mobile learning bisa dikatakan sebagai bagian dari -e-learning, karena pada dasarnya sama yaitu menggunakan perangkat elektronik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Lalu, bagaimana pemanfaatan handphone sebagai media pembelajaran sederhana tersebut? Saat ini, perkembangan teknologi seperti handphone sudah semakin berkembang. Hampir semua jenis handphone sudah memiliki fitur dan layanan yang cukup memadai untuk membantu proses belajar. Salah satunya, bisa terkoneksi dengan internet. Apalagi untuk tingkatan pelajar dan mahasiswa yang notabene menyenangi hal yang praktis, adanya layanan handphone yang bisa terkoneksi dengan internet bisa mereka manfaatkan untuk browsing, sehingga mereka dapat mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat serta bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun. Selain itu, bisa dimanfaatkan untuk sharing pengetahuan sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran dengan memanfaatkan perangkat elektronik tersebut.

Dengan dimanfaatkannya handphone sebagai media pembelajaran siswa dapat mengakses materi atau bahkan mencari segala bentuk informasi mengenai pendidikan. Selain itu, pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti handphone dapat dirasakan lebih praktis lagi, karena kita bisa memanfaatkan Short Message Service atau SMS sebagai media untuk saling bertukar informasi (sharing pengetahuan). Itulah salah satu alasan yang menjadi handphone sebagai media pembelajaran sederhana, selain praktis dengan memanfaatkan fitur atau layanan yang terdapat di dalamnya kita bisa memperoleh materi pelajaran bahkan pengetahuan secara global, karena belajar dengan system mobile learning bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun tanpa harus terikat jarak dan waktu.

Konsep Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan menjadi senjata utama dalam pembangunan peradaban sebuah bangsa. Tanpa pendidikan manusia mendapat pengetahuan untuk membangun peradapan bangsa. Sebab kemajuan sumber daya manusia tergantung pola pendidikan yang tepat sesuai konteks. Pendidikan diperhadapkan dengan sejumlah persoalan baik dari para pendidik maupun peserta didik. Para pendidik diharapkan untuk mencari metode yang tepat dengan perkembangan zaman sehingga proses pendidikan tidak bersifat monoton dan membosankan. Seperti di situasi pandemi covid 19 ini. Perlu adanya pembaharuan dalam penerapan pendidikan yang menghasilkan sumber

daya manusia yang berkualitas. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan praktik baik pada siswa. Baik dalam kehidupan bertutur kata, bersikap, bergaul, dan sopan santun lainnya. Hal ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Penanaman sikap saling menghargai, menghormati dan saling mengerti dalam pembelajaran dapat memicukepedulian dan semangat belajar peserta didik, sehingga mereka merasa percaya diri dalam belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang akan membawa dampak terberat pada perilaku siswa, sehingga pada zaman digitalisasi guru dituntut untuk dapat lebih kreatif. Dengan teknologi zaman sekarang digitalisasi tentu membawa dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Di masa pandemi ini tentu berbeda daya pikir dan kemauan dalam belajar sekarang sangat jauh berbeda walaupun teknologi sudah canggih. Karena dampak pandemi kurang lebih dua tahun, siswa kita dimanjakan dengan pembelajaran dari rumah yang mana pelaksanaannya tidak maksimal. Karena tidak semua siswa mengikutinya dengan baik. Pandemi Covid-19 ini sudah mengubah di seluruh dunia termasuk dalam bidang pendidikan. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia. Maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Seluruh sekolah menghentikan pembelajaran tatap muka di sekolah dan diganti dengan konsep model pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *Home Learning* (HL). Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sebagai seorang guru mengajar tatap muka secara langsung di ruang kelas, mau tidak mau harus siap dengan model pembelajaran baru ini. Semua benar-benar untuk mempersiapkan konsep model pembelajaran jarak jauh ini dengan baik. Walaupun pada awalnya canggung dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang banyak sekali seperti Google Classroom, Google Meet dan Zoom Meeting, dan masih banyak aplikasi yang bisa di jadikan sebagai bahan pengajar untuk peserta didik. Ada banyak hal yang dapat saya pelajari melalui model pembelajaran jarak jauh seperti aplikasi yang sudah di sebutkan. Fitur-fitur untuk tatap muka jarak jauh ini sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Penggunaan Aplikasi Whatshapp Dalam Media Pembelajaran

1. Penggunaan Whatsaap Grup Dalam media pembelajaran

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda, maka guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang

mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring.

Penggunaan WhatsApp Grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat Sekolah. Tentu karena berbagai pertimbangan dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media WhatsApp grup (Rosarians et al., 2020). Alasan para pengguna WhatsApp memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya. Berikut merupakan fitur dan fungsi dari WhatsApp menurut Pustikayasa (2019):

- a. Pesan: Fitur ini digunakan untuk berkirim pesan kepada pengguna lain dengan koneksi internet.
- b. Chat Group: Fitur ini dapat digunakan untuk pembuatan grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar dalam WhatsApp untuk memudahkan pengguna berkomunikasi dengan anggota dalam grup tersebut.
- c. WhatsApp Web dan Desktop: WhatsApp juga dapat digunakan oleh pengguna melalui browser komputer atau langsung pada komputer dengan syarat WhatsApp pada ponsel harus dalam keadaan aktif.
- d. Panggilan Suara dan Video: Fitur ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video di seluruh dunia dengan menggunakan koneksi internet. Panggilan dapat dilakukan dengan 8 orang secara langsung.
- e. Foto dan Video: Pengguna dapat membagikan foto dan video kepada pengguna baik secara personal maupun ke dalam grup.
- f. Audio: Pengguna dapat menggunakan fitur ini untuk membagikan file berbentuk suara.
- g. Dokumen: Pengguna dapat membagikan dokumen kepada pengguna lainnya secara personal maupun ke dalam grup.
- h. Enkripsi End to End: Fitur ini guna untuk sistem keamanan bagi pengguna.

2. Keunggulan Aplikasi Whatsaap

Media whatsapp memiliki beberapa keunggulan, adapun beberapa kelebihan dari media whatsapp yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet dan dapat diakses hanya dengan handphone, yang memiliki fitur-fitur berbeda yang bisa digunakan untuk menyampaikan bantuan seperti hadirnya group baru, whatsapp web, pesan berbintang dan pengaturan dengan akses jaringan. Pilihan menu group yang digunakan sebagai tempat berdiskusi guru dengan peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran dengan bentuk foto maupun rekaman suara. Penggunaan whatsapp sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini (Ricu Sidiq 2019:146)

3. Kekurangan Aplikasi Whatsapp

Selain memiliki kelebihan media whatsapp juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet yang menjadi penghubung pembelajaran online, banyak para wali juga mengeluh sebagian pada dari masalah yang dilihat oleh siswa dalam belajar dirumah, terutama banyaknya pekerjaan yang diberikan kepada siswa, tidak adanya kemampuan kolaborasi dan pendidik cenderung untuk melakukannya. Seringkali memberikan tugas agar siswa merasa kewalahan dengan tugas tersebut, fasilitas ponsel yang dimiliki orang tua murid, membutuhkan peserta siswa terlambat mengerjakan tugas dan tidak jarang tugas dikerjakan oleh orang tua bukan oleh siswa.

Permasalahan Yang Timbul Dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Online Pembelajaran

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Adapun hambatan serta tantangan pedalam pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui media daring. Hal ini menjadi hambatan dalam pembelajaran daring karena proses belajar menjadi kurang efektif, sekaligus guru mendapat tantangan lebih karena harus membantu menerangkan ulang materi yang belum dipahami siswanya dalam pembelajaran daring, dan guru harus memiliki strategi yang kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik.
2. Siswa juga ditantang untuk bisa memahami materi secara mandiri. Siswa harus bisa memanfaatkan media online seperti Google, Youtube atau yang lainnya untuk mencari tahu lebih dalam mengenai materi yang sudah diberikan oleh guru .
3. Adanya keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan metode pembelajaran daring ini. Ada beberapa guru yang kurang atau terbatas dalam memakai teknologi untuk melakukan proses pembelajaran daring ini
4. Siswa menjadi kurang aktif dalam kelas dan cenderung jenuh serta kurang tertarik ketika melakukan pembelajaran daring ini. Selain itu ada beberapa siswa yang menjadi malas dengan pembelajaran daring ini seperti menunda tugas dan lain sebagainya. Dalam situasi seperti ini siswa harus bisa mengurangi rasa malas tersebut dan guru berperan untuk membuat suasana kelas online atau daring ini menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa jenuh .
5. Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum memiliki media komunikasi seperti handphone atau laptop untuk melakukan pembelajaran daring ini. Biasanya mereka yang tidak memiliki handphone atau laptop ini mereka harus meminjam kepada orang tuanya.
6. Ada pula siswa yang terbatas dengan jaringan atau koneksi internet. Karena terbatasnya koneksi ini siswa tidak dapat mengakses media pembelajaran seperti teleconference, google classroom atau yang lainnya dengan baik dan komunikasi dengan guru jadi terhambat .
7. Beberapa orang tua merasa pembelajaran daring ini sulit karena ada orang tua yang tidak bisa membimbing dan memantau anaknya. Selain itu beberapa orang tua juga mengeluh karena adanya pembelajaran daring ini menambah pengeluaran biaya . (Andi Salwa Difa, 2021 : 8)

Kesimpulan

Penggunaan grup WhatsApp sebagai media pembelajaran dirasa cukup membantu Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai pengembangan media pembelajaran. Peserta didik yang tertinggal materi pembelajaran karena tidak halangan tidak bisa hadir kini tidak perlu untuk meminta materi pada temanya karena guru mampu mengshare materi pembelajaran yang tertinggal itu pada grup tersebut.

Penggunaan sebagai media pembelajaran daring Media whatsapp memiliki beberapa keunggulan, adapun beberapa kelebihan dari media whatsapp yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet dan dapat diakses hanya dengan handphone, yang memiliki fitur-fitur berbeda yang bisa digunakan untuk menyampaikan bantuan seperti hadirnya group baru, whatsapp web, pesan berbintang dan pengaturan dengan akses jaringan. Pilihan menu group yang digunakan sebagai tempat berdiskusi guru dengan peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah. Namun Penggunaan media whatsapp grup juga memiliki kekurangan yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet yang menjadi penghubung pembelajaran online, banyak para wali juga mengeluh sebagian pada dari masalah yang dilihat oleh siswa dalam belajar dirumah, terutama banyaknya pekerjaan yang diberikan kepada siswa, tidak adanya kemampuan kolaborasi dan pendidik cenderung untuk melakukannya. Seringkali memberikan tugas agar siswa merasa kewalahan dengan tugas tersebut, fasilitas ponsel yang dimiliki orang tua murid, membutuhkan peserta siswa terlambat mengerjakan tugas dan tidak jarang tugas dikerjakan oleh orang tua bukan oleh siswa.

Menyikapi mewabahnya covid19 yang terjadi tentu menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan, Maka Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring.

Bibliografi

- Afifah Nur Sakinah. *KKN Tematik UPI 2021: Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Daring di masa pandemi Covid-19*. <https://berita.upi.edu/kkn-tematik-upi-2021-penggunaan-aplikasi-whatsapp-sebagai-media-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Ina Magdalena¹, Suhaemi², Shinta Inayah³, Nurul Dwi Hidayati⁴, Krisna Jaya⁵. *Universitas Muhammadiyah Tangerang. Pemanfaatan Whatsapp Pada Pembelajaran Di Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Karawaci Baru 1 Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/1369/956/>
- Lensi Wahyuni, *Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas Iv A Sdn 61 Bengkulu Selatan*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6281/1/LENSI%20WAHYUNI.pdf>
- Nindi Saputri, S.Pd dan Rizka Dwi Lestari, S.Pd. *Konsep Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://labschoolfipumj.sch.id/konsep-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Rina Diningsih¹, Eddy Haryanto², Urip Sulistiyo³. *Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Saat Pandemi Coronavirus Di Kelas V Sdn169/X Pandan Makmur*. <https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/13251/11785>
- Rina Diningsih¹, Eddy Haryanto², Urip Sulistiyo³. *Universitas Jambi. Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Saat Pandemi Coronavirus Di Kelas V SDN 169/X Pandan Makmur*. <https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/13251>

